

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh termasuk genus *Camellia* yang memiliki sekitar 82 spesies, terutama tersebar di kawasan Asia Tenggara pada daerah diantara 30° lintang utara dan 30° lintang selatan (Pusat Penelitian Teh dan Kina, 1997). Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) dikonsumsi sebagai minuman penyegar karena mengandung zat katekin dan kafein seperti halnya kopi. Tanaman teh berasal dari pegunungan Assam, daerah pegunungan India yang berbatasan dengan Republik Rakyat Cina dan Burma (Siswoputranto, 1978).

Teh diperoleh dari pengolahan daun tanaman teh. Tanaman teh umumnya dapat dipetik daunnya secara terus menerus setelah umur 5 tahun. Pemeliharaan yang baik tanaman teh dapat memberi hasil daun teh yang cukup besar selama 40 tahun. Oleh karena itu perkebunan teh selalu memperoleh pemupukan secara teratur, bebas serangan hama penyakit tanaman, memperoleh pangkasan secara baik, mendapat curah hujan yang cukup. Perkebunan teh perlu diremajakan setelah tanaman-tanaman tehnya berumur 40 tahun keatas. Cara pemetikan daun dapat mempengaruhi jumlah hasil teh dan mutu teh yang dihasilkan (Siswoputranto, 1978).

Hal yang menjadi perhatian dalam produksi teh adalah terkait masalah hama dan penyakit tumbuhan. Semakin banyak tanaman teh yang terserang hama dan penyakit, maka akan berimbas pada tatanan produksi. Hal terpenting yang harus diperhatikan terhadap penyakit pada tanaman teh yaitu cara pengendalian penyakit. Salah satu penyakit yang

menjadi permasalahan utama adalah penyakit cacar daun teh yang disebabkan oleh *Exobasidium vexan*, dapat menurunkan produksi pucuk basah sampai 50 % karena menyerang daun atau ranting yang masih muda. Umumnya serangan terjadi pada pucuk peko, daun pertama, kedua dan ketiga. Gejala awal terlihat bintik-bintik kecil tembus cahaya, kemudian bercak melebar dengan pusat tidak berwarna dibatasi oleh cincin berwarna hijau, lebih hijau dari sekelilingnya dan menonjol ke bawah. Pusat bercak menjadi coklat tua akhirnya mati, sehingga terjadi lubang. (Nimpatupulu, 1992).

Penyakit tersebar melalui spora yang terbawa angin, serangga atau manusia. Perkembangan penyakit dipengaruhi oleh kelembaban udara yang tinggi, angin, ketinggian lokasi kebun dan sifat tanaman. Banyaknya bulu daun pada peko dapat mempertinggi ketahanan terhadap penyakit cacar. Pengendalian penyakit dilakukan dengan pengaturan naungan agar sinar matahari dapat masuk ke kebun. Pemangkasan teh di musim kemarau agar tanaman yang baru dipangkas dapat berkembang karena pada saat ini cacar teh sulit berkembang. Pengaturan daur petik kurang dari 9 hari dapat mengurangi sumber penularan baru karena pucuk terserang sudah terpetik. (Anonymous, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Jenis penyakit apakah yang menyerang tanaman teh di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gambir Kabupaten Jember ?
- 2 Bagaimana teknik pengendalian penyakit pada tanaman teh yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gambir Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapang

1. Mengetahui jenis penyakit yang menyerang tanaman teh PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gambir Kabupaten Jember.
2. Mengetahui teknik pengendalian penyakit tanaman teh yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Gunung Gambir Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Praktek kerja lapang ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Sebagai sarana menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja.
2. Mengetahui secara langsung dan lebih jelas tentang tanaman teh dan tambahan pengetahuan tentang pengendalian penyakit tanaman teh.